

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell (2018), paradigma penelitian dibagi menjadi empat bagian, yaitu post-positivisme, transformative, pragmatis dan konstruktivisme. Dalam konteks penelitian, paradigma menciptakan pandangan atau perspektif umum tentang metode dan sistem dalam mencari kebenaran melalui penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini mengembangkan makna subyektif dari pengalaman mereka, makna yang diarahkan pada objek tertentu. Tujuan dari paradigma ini adalah untuk mengandalkan sebanyak mungkin dari berbagai pandangan peneliti tentang situasi yang diteliti. Penelitian akan menjadi luas dan umum sehingga peneliti dapat mengkonstruksi makna dari suatu situasi. (Creswell & Poth, 2018, p. 77). Peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas yang memungkinkan untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti secara lebih jelas dan bermakna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. Penelitian yang sering digunakan ialah kajian lapangan yang menggunakan analisis naratif sebagai kaidah pengumpulan data penelitian.

Tujuan skripsi ini menggunakan paradigma konstruktivis adalah untuk membantu penulis dalam mengkonstruksikan unsur-unsur *emotional storytelling* yang terkandung dalam video musik Wonderland Indonesia dalam penerapan konsep paradigma naratif Walter Fisher sehingga mampu dianalisis lebih jauh apakah unsur *emotional storytelling* dapat mendukung proses bercerita dalam sebuah video musik.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian merupakan instrumen kunci. Melalui pendekatan ini dipilih berdasarkan masalah yang akan diteliti karena permasalahan atau fenomena tersebut melalui objek penelitian dengan menggunakan riset kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggali atau mengungkap gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada. Penelitian deskriptif mencoba menjelaskan banyak variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti (Samsu, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang lebih lanjut. Serta memvalidasi kebenaran dan keakuratan hasil temuan pada penelitian Emotional Storytelling: Analisis Naratif Video Musik Wonderland Indonesia oleh Alffy Rev.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis paradigma naratif. Metode ini mempelajari tentang struktur pesan atau telaah mengenai fungsi bahasa yang digunakan untuk membantu menganalisis dan mengevaluasi sebuah cerita. Metode penelitian ini menceritakan tentang pengalaman-pengalaman individu. (Creswell & Poth, 2018, p. 148)

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari menggunakan metode penelitian analisis paradigma naratif agar dapat mengetahui dan memahami unsur *emotional storytelling* yang ada pada video musik Wonderland Indonesia.

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis data yang digunakan penelitian ini adalah berupa 7 pilar storytelling yang dikemukakan Lindsay, yaitu (1) *Emotion*, (2) *Plot*, (3) *Structure*, (4) *Voice*, (5) *Hero*, (6) *Villain* dan (7) *Conflict* yang ada pada video musik Wonderland Indonesia dengan durasi isi 10 menit. Yang diunggah di akun Youtube Alffy Rev pada 17 Agustus 2021, menceritakan ragam kebudayaan Indonesia mulai dari lagu, pakaian, hingga rumah adat dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu dengan studi dokumen. Menurut Sugiyono (2013) dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen termasuk buku harian, kisah hidup, biografi, peraturan dan pedoman. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa foto, film, dll.

Studi dokumen yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah melalui video musik Wonderland Indonesia karya Alffy Rev, video Behind The Scene Wonderland Indonesia Episode 1-5, jurnal, buku, dan skripsi guna sebagai pelengkap data penelitian. Tinjauan literatur ini akan berfungsi sebagai panduan agar penelitian tetap pada fokusnya.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam memperoleh keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data ini akan dikumpulkan melalui berbagai sumber termasuk wawancara, observasi dan analisis dokumen (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan dipisahkan berdasarkan deskripsi, klasifikasi dan kategori. Dalam masing-masing metode memberikan data yang berbeda, dan memberikan wawasan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Sudut pandang yang berbeda ini menghasilkan berbagai kebenaran. Data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah menggunakan jurnal, artikel, berita online, video musik Wonderland Indonesia, dan video Behind The Scene of Wonderland Indonesia Episode 1-5.

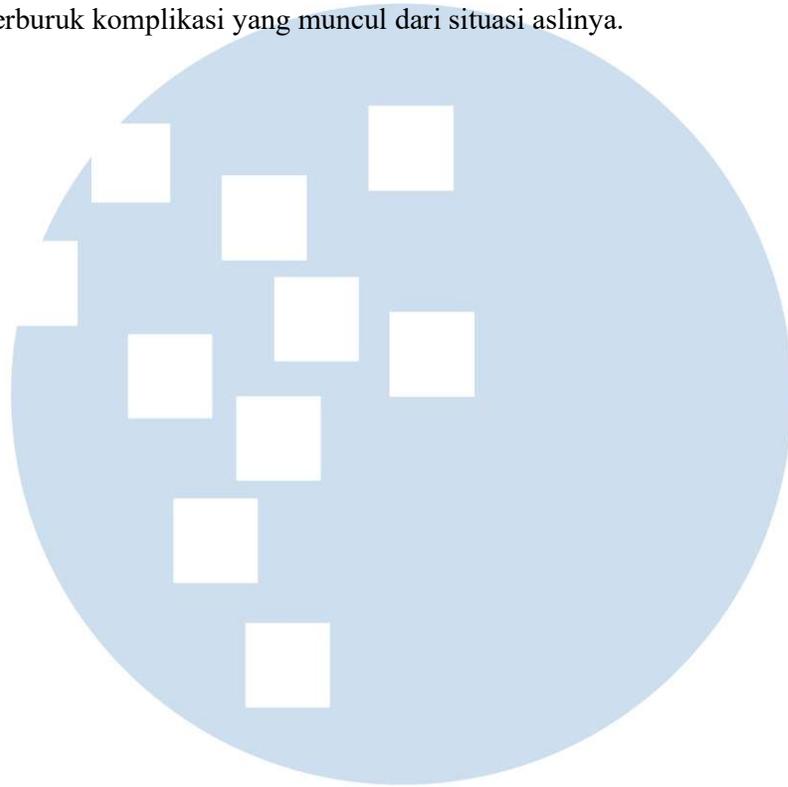
### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah data dilapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Pada paradigma naratif Walter Fisher menggunakan dua elemen kunci yaitu koherensi naratif (*coherence*) dan ketepatan naratif (*fidelity*). Menurut Fisher, sebuah narasi yang baik adalah cerita yang dapat meyakinkan penonton untuk melakukan sebuah tindakan. Hal ini terbukti dengan melihat bagaimana cerita dibuat sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya membentuk perilaku tertentu pada sebuah individu.

Fisher menerapkan prinsip koherensi naratif dan idelitas naratif untuk menganalisis berbagai macam komunikasi. Sebuah cerita adalah apa yang diceritakan yang mencakup kronologi, motif dan Tindakan, dan kausalitas peristiwa. Setiap cerita di awal episode merupakan awal dari urutan, yang mana istilah karakter dalam video belum saling bertentangan. Dalam pertangan sebuah cerita, makna menjadi kacau dan terbentuknya sebuah masalah. Cerita berakhir dengan kembalinya ke ketertiban.

Awal dari sebuah cerita harus berusaha menarik perhatian audiens. Bagian pengembangan adalah bagian utama dari semua tindakan tokoh, bagian ini adalah

tahapan yang membentuk keseluruhan proses penceritaan dengan mencoba memperburuk komplikasi yang muncul dari situasi aslinya.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA